

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan agar dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini yang dirasakan semakin kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa negara kita berada ditengah-tengah dunia yang terus menerus berkembang setiap waktunya. Maka dari itulah, pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan ini sangat penting, bukan hanya dari segi intelektual saja, namun juga dari segi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.s

Pemerintah dalam hal ini juga telah memberikan kontribusi dan perhatian serta upayanya dengan memberikan anggaran pendidikan yang meningkat setiap tahunnya. Pemerintah pun berkomitmen mengalokasikan 20% belanja negara untuk pendidikan. Dalam tahun 2013 anggaran pendidikan telah mencapai Rp 345,3 triliun untuk tahun 2014, pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan

dalam APBN lebih tinggi daripada APBN Perubahan 2013 yaitu sebesar Rp 371,2 triliun atau naik 7,5 persen<sup>1</sup>.

Pendidikan dapat terselenggara jika ada interaksi belajar mengajar. Lingkup yang sempit dari pendidikan adalah pembelajaran di kelas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan hasil belajar.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, mata pelajaran ekonomi menuntut pemahaman yang lebih karena berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari yang tidaklah dapat terlepas dari kegiatan ekonomi. Ruang lingkup ekonomi juga cukup luas yang terdiri dari mikro dan makro. Di setiap negara di dunia berlomba-lomba agar dapat meningkatkan perekonomian negara dan terlepas dari masalah ekonomi. Maka dari itu, siswa diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang dapat memberikan kontribusinya dalam perbaikan masalah ekonomi yang ada bukan hanya belajar teori ekonomi secara umum dan belum tahu tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaannya, keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang dapat

---

<sup>1</sup> Perbaiki Kualitas Pendidikan dengan Tingkatkan Anggaran, 2013 (<http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/33-perbaiki-kualitas-pendidikan-dengan-tingkatkan-anggaran>) di akses tanggal 24 April 2014

ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal. Dari hasil observasi yang telah dilakukan saat Program Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 4 Jakarta, diketahui kondisi obyektif yang terjadi menunjukkan bahwa siswa-siswi yang bersekolah di SMA tersebut memiliki kemampuan rata-rata yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari proses seleksi sekolah dengan penerapan standar yang tinggi. Sarana prasarana yang tersedia dan lingkungan belajar yang ada di SMA Negeri 4 Jakarta sangat memadai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi sampai saat ini masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi, yaitu 75. Data yang dilaporkan dari hasil ulangan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas atau masih di bawah KKM yang ditetapkan. Data nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester Kelas XI Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Nilai Rata- rata
1	XI IPS 1	52
2	XI IPS 2	54
3	X IIPS 3	61

\*) Sumber : SMA Negeri 4 Jakarta, diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas, nilai rata-rata siswa kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran ekonomi sangat rendah, jauh dibawah nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan ada masalah-masalah yang

mempengaruhi hasil belajar yang rendah. Setiap siswa tentunya menginginkan hasil belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya hasil belajar yang memuaskan tersebut tidak terwujud dengan sendirinya. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak faktor yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo, faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal<sup>2</sup>.

Metode mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar berarti cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun, ada pula guru yang belum menggunakan metode mengajar yang tepat. Seperti yang telah diamati pada SMA Negeri 4 Jakarta. Pada proses pembelajaran ekonomi, salah seorang guru masih menggunakan metode belajar yang monoton, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam pelajaran tersebut dan menyebabkan hasil belajarnya yang rendah.

Selain faktor eksternal, ada pula faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor tersebut diantaranya yaitu motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

diharapkan selalu ada dalam diri siswa pada pembelajaran disekolah. Namun, faktanya dilapangan tidaklah sesuai dengan harapan. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil observasi saat Program Keterampilan Mengajar, motivasi belajar ekonomi rendah, hal ini dapat dilihat dengan sedikitnya kemauan siswa untuk belajar. ada siswa yang keluar kelas pada saat guru menerangkan dengan alasan izin ke toilet. Siswa juga terlihat tidak nyaman, ada beberapa siswa yang lebih senang jika guru tidak masuk kelas dengan sehingga lebih leluasa mengobrol dengan teman sebayanya. Hal ini mencerminkan kurangnya sebuah motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah menjadi rendah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelum pengajaran maka akan sulit untuk mencapai target yang maksimal. Penelitian Udiyono menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. disiplin belajar harus dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan perilaku positif terhadap kegiatan belajar dan pada akhirnya dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan<sup>3</sup>. Disiplin dalam hal belajar baik disekolah maupun dirumah diharapkan ada pada setiap individu yang belajar. Fakta yang ada selama peneliti melakukan Program Keterampilan Mengajar, masih ada siswa yang tidak disiplin dalam hal belajar, ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan

---

<sup>3</sup> Udiyono, *Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widta Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011*, 2011, Magistra No.75 Th.XXII, pp. 93-99

sering terlambat masuk kelas. Akibatnya siswa tidak maksimal dalam menyerap pelajaran.

Faktor selanjutnya, adalah kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang mandiri, belajarnya cenderung tidak tergantung dari arahan dan perintah dari orang lain termasuk orang tuanya<sup>4</sup>. Kondisi saat ini menunjukkan rasa kemandirian siswa masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan menyontek, justru sudah menjadi budaya atau *trend* dikalangan masyarakat<sup>5</sup>.

Faktor lain yang yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan suatu hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Agoes Soejanto mengatakan kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Seorang siswa yang telah memiliki kesiapan dalam belajar, berarti siswa tersebut telah mempersiapkan segala sesuatunya untuk belajar, sehingga dalam proses belajarnya siswa telah siap menerima pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang tepat<sup>6</sup>. Kesiapan siswa berarti erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu adalah suatu hasil yang disebut sebagai hasil belajar. Kesiapan belajar yang baik diharapkan dapat mengatasi kesulitan

---

<sup>4</sup> Kuku Jumi Adi, *Hubungan Antara Kemandirian dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa*, JP 3 Vol. 2 No. 2, 2012, Pp. 97-103

<sup>5</sup> *Budaya Menyontek di Indonesia*, Fachrizal.Hafiz, 2013  
(<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pid=12&jd=Budaya+Menyontek+di+Indonesia&dn=20131227201117>)  
diakses 28 April 2014

<sup>6</sup> Nyoman Runia Antara, Iyus Akhmad Haris Dan I Made Nuridja tahun 2014, *Pengaruh Kesiapan Dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud*, pp 136-143

siswa dalam belajar yang selanjutnya dapat mengacu pada peningkatan hasil belajarnya

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan pada saat Program Keterampilan Mengajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Jakarta, siswa sering mengabaikan kondisi ini. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa jarang membawa buku baik itu buku pelajaran maupun catatan. Selain itu kondisi mental siswa yang kurang mendukung proses belajar hal ini diketahui pada saat proses belajar mengajar siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, tidak mencatat materi yang sedang dijelaskan guru, tidak jarang siswa menggunakan alat elektronik seperti hp/ laptop bukan untuk kebutuhan belajar. Bahkan siswa juga ada yang tidur pada saat guru menjelaskan sehingga mereka tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan akhirnya pada saat guru bertanya tidak jarang mereka tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan lupa. Bahkan menurut bapak Suryanto selaku guru ekonomi, siswa juga mengerjakan pekerjaan rumah dikelas pada saat guru sedang menerangkan. Kondisi seperti ini, menimbulkan keprihatinan dan pemikiran, khususnya untuk hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini menjadi masalah yang penting karena jika siswa sendiri tidak siap untuk belajar, maka penyerapan pelajaran pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat diraih dengan maksimal.

Hal inilah yang menarik keingintahuan peneliti untuk meneliti masalah ini. Peneliti berusaha mencari penyebab mengapa hasil belajar siswa tersebut kurang

memuaskan. Mengingat betapa pentingnya hasil belajar siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka peneliti berusaha untuk membahas permasalahan ini lebih lanjut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara metode mengajar yang digunakan guru dengan hasil belajar siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa ?
4. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa ?
5. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar memiliki penyebab yang luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 4 di Jakarta Pusat”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 4 di Jakarta Pusat ?”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang kesiapan belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa SMA Negeri 4 Di Jakarta Pusat

###### **2. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Sebagai bahan masukan yang positif bagi dunia pendidikan dalam pembendaharaan perpustakaan.

###### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan serta aktivitasnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar

#### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah ilmu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain dan dapat memberikan manfaat dalam masyarakat di lingkungan sekitar, khususnya bagi orang tua dalam memperhatikan dan membantu menyiapkan kondisi anaknya sehingga dapat belajar dengan optimal disekolah.